

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut.<sup>1</sup> Sebagai sarana dalam mencerdaskan bangsa termasuk dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut:

1. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup> Dadang Suhardan, Nugraha Suharto, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 287

<sup>2</sup> UUD' 45, *Amandemen ke IV*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 26

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi dasarpeserta didik agar beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa yang dikehendak pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang dalam perkembangan fisik dan mental serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang banyak.

Kehadiran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya madrasah terutama para guru dan tenaga kependidikan Madrasah. Begitu besarnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan pencapaian tujuan pendidikan Madrasah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang kepala madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah adalah orang pertama dan utama dalam mewujudkan kepemimpinan yang diharapkan. Hal ini diperlukan karena kepemimpinan kepala madrasah akan memberikan corak dan warna madrasah yang dipimpinnya itu.

Maju dan mundurnya suatu Madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah memegang peran penting dalam perkembangan Madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk menjadi seorang kepala madrasah yang efektif.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasnya*. (Semarang: Bina Ilmu, 2004), h. 4

Kepemimpinan kepala madrasah dalam hal ini sangat besar pengaruhnya. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai salah satu bagian dari tenaga kependidikan harus benar-benar professional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kepemimpinan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas, dan fungsinya akan dapat diketahui melalui berbagai cara dan perilaku dalam interaksi sosial yang melekat pada dirinya. Hasil kepemimpinan tersebut akan dipersepsi oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya, dan mereka itu akan menentukan sikap tentang bagaimana mereka melaksanakan tugas sesuai dengan kepemimpinan kepala madrasah yang mereka saksikan sehari-hari.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional dalam studi tentang kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi atau kantor tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Jadi pengertian kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain kelompok bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka madrasah sebagai salah satu lembaga formal dari pelaksanaan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam merealisasikannya. Untuk itulah maka

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai, Bachtiar, Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) cet1, h. 5

kepala madrasah harus menerapkan disiplin kerja para tenaga pendidik sebagai bawahannya. Sebab berhasil tidaknya pendidikan di madrasah juga tergantung kepada guru-guru.

Sebagai atasan tenaga pendidik, kepemimpinan kepala madrasah dapat menerapkan disiplin kerja mereka melalui berbagai upaya meliputi pemberian contoh telada yang baik, pemberian tugas yang tepat, pemberian motivasi, serta melaksanakan pembinaan dan pengembangan. Semakin baik upaya yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin meningkat pula kerja para guru-guru dalam mengajar atau menjalankan tugasnya, demikian juga sebaliknya berlaku yang sama.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar penuh, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional.<sup>5</sup> Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif tentu akan mempengaruhi disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan, sehingga guru dan tenaga kependidikan menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapatkan perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya, yang pada akhirnya bisa menjadi semangat untuk para guru-guru dan tenaga kependidikan.

Disiplin dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di madrasah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Tapi, banyak fakta yang kita sering temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya disiplin dan kurangnya profesionalisme

---

<sup>5</sup> IG Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 1988) Cet2, h.146

seorang guru. Misalnya, ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada tenaga pendidik yang datang ke madrasah ketika akan menerima gaji saja.<sup>6</sup>

Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib. Disiplin adalah suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik di masyarakat maupun di tempat kerja.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam penerapan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. kepemimpinan kepala madrasah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan.

Tugas guru selain mendidik dan mengajar, juga disibukan dengan kegiatan administrasi pembelajaran dan administrasi kelas yang begitu padat, menyebabkan guru mengalami kejenuhan dan kelelahan dalam melaksanakan tugasnya hingga akhirnya berpengaruh terhadap disiplin kerja, selain itu ada juga pengaruh dari kepemimpinan kepala madrasah.

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 128

Berdasarkan tahap awal peneliti lakukan bahwa keadaan di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya memiliki tingkat penerapan disiplin kerja guru dan tenaga pendidikan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran guru dalam melaksanakan tugas, menyusun administrasi kelas, datang dan pulang tepat waktu. di MA Al-Istiqamah ini terdiri 1 orang kepala madrasah, 13 orang guru dan 1 orang staf tata usaha. Guru-guru melaksanakan tugas dengan baik dan tiba di madrasah tepat waktu, tetapi kehadiran guru honorer menentukan jam yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Jika dilihat dari kehadiran, guru di MA Al-Istiqamah mempunyai disiplin yang cukup baik, walaupun jarak madrasah dengan tempat tinggal cukup jauh.

Disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tetap dilaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan sikap kepala madrasah yang mampu memberikan contoh yang baik, serta bimbingan kepada guru. Penerapan Disiplin MA Al-Istiqamah pekapuran raya pada tahun 2013 yang dimana mendapatkan penghargaan dalam rangka Ujian Nasional (UN) yang dilaksanakan di madrasah penghargaan tersebut langsung diberikan melalui tim Anis Baswedan kepada madrasah dan mendapatkan kelulusan siswa selalu 100%. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Walaupun sebagian dari tenaga pengajar yang berstatus sebagai guru tidak tetap atau guru honorer pada MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya tersebut memiliki tugas mengajarnya dilaksanakan. Menurut keterangan yang didapat bahwasanya kepala madrasah sudah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan sebaik-baiknya. Seperti mengontrol guru-guru pada saat hadir kemadrasah

pada pagi hari dan saling membina kerjasama antara kepala Madrasah dengan dewan guru pada Madrasah tersebut.

MA Al-Istiqamah menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan yang meliputi disiplin hadir, disiplin waktu mengajar, disiplin waktu pulang, disiplin pada peraturan dan tata tertib di madrasah. Karena dengan menggunakan penerapan disiplin yang sudah diprogramkan dan sudah dibuat melalui kesepakatan bersama harus diterapkan oleh para guru dan tenaga kependidikan di MA Al-Istiqamah.

MA Al-Istiqamah menerapkan disiplin tenaga pendidik hendaknya bisa menjadi contoh dalam berdisiplin, misalnya tepat waktu datang ke madrasah saat jam masuk ke madrasah sudah dimulai. Siswa tidak akan memiliki disiplin manakala melihat gurunya sendiri juga tidak disiplin. Tenaga pendidik harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas. Memberlakukan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti, dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.

MA Al-Istiqamah menerapkan kehadiran saat pagi hari tepat pada pukul 07:30 dan waktu pulang tepat pada pukul 13.30, tetapi masih saja ada beberapa guru atau tenaga kependidikan belum menerapkan waktu kehadiran atau kepulangan yang sudah diterapkan oleh kepala madrasah. Peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh kepala madrasah sudah dijalankan agar bisa mengontrol guru dan tenaga kependidikan pada saat kehadiran dewan guru pada pagi hari dan saling

membina kerjasama guru dan kepala madrasah untuk pencapaian tujuan mutu pendidikan di madrasah.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya”**

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan di MA Al-Istiqamah?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan di MA Al-Istiqamah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya.



#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendorong penulisan untuk mengangkat judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah sangat menentukan mutu nama baik Madrasah dan hal ini sangat mempengaruhi untuk membangkitkan disiplin guru dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan peraturan tata tertib di Madrasah.
2. Keberhasilan program pembelajaran sebagai besar terletak pada guru yang memegang kendali operasional, karena guru merupakan bagian dari suatu lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dengan kepala madrasah, dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan madrasah dan tujuan pendidikan dengan baik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan dalam merumuskan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin semua pihak Madrasah.
2. Diharapkan pada penelitian lainnya terangsang oleh informasi untuk memperkaya konsep-konsep tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin para guru dan tenaga kependidikan Madrasah.

3. Kepada pihak Madrasah, agar mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan oleh setiap kepala madrasah yang memang membutuhkan penilain secara objektif.
4. Membiasakan dan mengembangkan kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan.
5. Membuka jalan komunikasi antara kepala madrasah dengan guru dan dalam hal menerapkan disiplin pendidikan.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman tentang judul diatas maka perlu menegaskan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya”

### **1. Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan adalah usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus. Sedangkan kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak biasa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.256.

Jadi dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud adalah bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan untuk menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan.

## **2. Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan**

Disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan untuk mencapai kondisi yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan yang dimaksud disini adalah ketepatan dan kesesuaian antara kewajiban yang harus dilakukan oleh guru dengan kenyataan yang ada di lapangan, baik dalam keaktifan hadir madrasah, ketepatan waktu dalam mengajar dan lain sebagainya. Jadi yang dimaksud dengan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan adalah kepatuhan atau ketaatan para guru dalam melaksanakan segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah, meliputi: a) disiplin hadir, b) disiplin mengajar, c) disiplin pada peraturan dan tata tertib di madrasah, d) disiplin pulang.

Jadi kesimpulan dari setiap masalah pada penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan adapun cara yang digunakan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan. Seperti: fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, fungsi pengendalian. Dengan cara ini kepala madrasah bisa menerapkan disiplin kerja.

---

<sup>8</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta: Gunung Agung, 1990 ) h. 128

### **3. Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Pekapuran Raya**

MA Al-Istiqamah mengharapkan guru-guru dan tenaga kependidikan yang ada dimadrasah tersebut bisa menerapkan disiplin kerja guru dan tenaga kependidikan. Agar memberikan contoh baik terhadap siswa- siswa yang ada di Madrasah Aliyah. Kepala Madrasah harus memberikan bimbingan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan tentang disiplin sehingga bisa menanamkan jiwa disiplin nya dan bisa diikuti oleh siswa-siswa dengan adanya bimbingan dan arahan yang ditentukan oleh kepala madrasah dan guru-guru dan tenaga kependidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini, yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I, merupakan Pendahuluan yang didalamnya dipaparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Tinjauan Teorites yang terdiri dari, Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah, Fungsi Kepemimpinan Pendidikan, Standar Kompetensi Kepala Madrasah, Tugas dan Peran Kepala Madrasah, Pengertian Disiplin Kerja Guru dan Tenaga Kependidikan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepala Madrasah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru.

BAB III, pada bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian yang Meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV, Laporan Hasil Penelitian, Yang Berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V, Penutup, Yang Meliputi Dari Kesimpulan dan Saran.